



## PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA SMAN 1 LANGKAPLANCAR

Usman Sidiq<sup>1</sup>, Abdul Mu'ti Sobahi<sup>2</sup>, Hasmi Tazqiatunnafsi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Instansi Stit nu al-farabi pangandaran

<sup>2</sup>Instansi Stit nu al-farabi pangandaran

<sup>3</sup>Instansi Stit nu al-farabi pangandaran

E-mail: [binbakousman@gmail.com](mailto:binbakousman@gmail.com)<sup>1</sup>, [amuti2188@gmail.com](mailto:amuti2188@gmail.com)<sup>2</sup>, [hasmitazkia16@gmail.com](mailto:hasmitazkia16@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 12-12-2022

Revised: 30-12-2022

Accepted: 13-01-2023

### Keywords:

Kedisiplinan Siswa,  
Pendidikan Karakter

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui teknik penerapan tata tertib sekolah untuk meningkatkan karakter kedisiplinan siswa di SMAN 1 Langkaplancar (2) Untuk mengetahui implementasi tata tertib sekolah pada menunjang pendidikan karakter kedisiplinan siswa SMAN 1 Langkaplancar; & (3) Mengidentifikasi hambatan yang di hadapi SMAN 1 Langkaplancar pada mengimplementasikan tata tertib sekolah untuk menunjang pendidikan karakter kedisiplinan siswa. Jenis penelitian yg dipakai pada penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif dengan sumber daya yang dipilih kepala sekolah, keasiswaan dan dari pihak siswa ieu sendiri. Waktu buat penelitian ini dilakukan selama tanggal 02-31 Agustus 2022. Berdasarkan output penelitian & pembahasan dihasilkan bahwa: (1) starategi yg dilakukan sekolah untuk meningkatkan pembentukan karakter disiplin seperti Pembiasaan aktivitas disiplin yang membangun karakter disiplin adapun pembiasannya mencakup pengayaan kedisiplinan bersama setiap pagi dimana setiap pagi para pegawai termasuk guru mengadakan penyambutan siswa di gerbang, gaya rambut, cara berpakaian; (2) Implementasi tata tertib sekolah pada meningkatkan karakter kedisiplinan peserta didik pada SMAN 1 Langkaplancar pendidikan karakter disiplin melalui aktivitas keagamaan & aktivitas-aktivitas yg berkaitan menggunakan pendidikan karakter kedisiplinan spiritual siswa misalnya semacam peraturan disiplin ketika sholat dhuha, & sholat dhuhur berjamaah.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

## PENDAHULUAN

Pada pendidikan secara keseluruhan memiliki tujuan yang sama yaitu adanya perubahan tingkah laku terhdap peserta didik Dalam kegiatan apapun di sekolah yang sifatnya formal maupun non formal tidak akan terlepas dari yang namanya peraturan bagi warga sekolah utamanya peserta didik agar terlatih dan tertanam rasa disiplin yang tinggi sehingga kedepannya akan membentuk karakter yang mudah dalam berdisiplin. Disiplin akan mengarahkan peserta didik dalam kesadaran untuk memisahkan apa saja yang wajib

dilakukan batasan apa saja yang boleh dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan (sesuai larangan yang berlaku) Untuk orang yang memiliki rasa disiplin dari dalam tidak akan merasakan terbebani dengan semua kedisiplinan yang dilakukan namun sebaliknya akan merasa terbebani jika tidak bersikap disiplin, karena sejatinya kedisiplinan memudahkan kehidupan. Disiplin dari dalam sebaiknya lebih ditekankan dibandingkan disiplin semu dari luar karena adanya tekanan dan paksaan yang menyebabkan disiplin semu dimana rasa disiplin semu tidak akan bertahan lama atau disiplin tidak hidup.

Kenyataannya masih sering menjadi masalah paling sulit dilakukan secara berkelanjutan dalam pengimplementasian di lapangan, Ketertiban peserta didik di sekolah menengah atas apalagi di jenjang ini peserta didik mulai beranjak dewasa yang sedang mencari jati diri namun belum memiliki emosional yang stabil, ditambah lagi dengan pergaulan bebas tanpa arah dan pengawasan terhadap tingkah laku akan mempunyai kecenderungan menjurus ke hal yang negative. Tidak sedikit anggapan siswa terhadap tata tertib yang diterapkan di sekolah adalah aturan yang memberatkan hidup peserta didik padahal tanpa disadari hal-hal negatif yang tidak terkontrol akan merugikan siswa itu sendiri termasuk keluarga dan masyarakat.

Dibawah ini akan dijelaskan terlebih dulu oleh penelitian terdahulu yang menjadi referensi sekaligus acuan dalam topik penelitian ini. Berikut dijelaskan dalam penelitian terdahulu yang dipilih Pertama penelitian oleh Moh. Farid Mansyur (2017) yang berjudul implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa dengan metode pengambilan sumber data dengan kualitatif deskriptif dengan hasil pembahasan (1) penerapan kebiasaan disiplin dengan membiasakan disiplin waktu, model rambut dan cara berpakaian. (2) peningkatan karakter disiplin dengan kegiatan keagamaan dan pembiasaan solat duha serta solat berjamaah setiap harinya. Kedua penelitian oleh Rohmat Alimun yang berjudul pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap disiplin belajar siswa yang bertujuan untuk menguji adanya pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa dengan metode kuisioner terhadap sampel dimana penelitian ini menyatakan bahwa 22,2% tata tertib mempengaruhi terhadap keisiplinan belajar siswa di MA Al-Irsyad. Ada banyak sekali metode yang efektif dalam penerapan tata tertib sekolah terhadap siswanya, dari hasil pembahasan dan penelitian didapatkan bahwa SMA N 1 Langkaplancar menggunakan falsafah bahwa guru adalah orang yang digugu dan ditiru dimana para karyawan dan guru akan lebih dulu menjalankan tata tertib yang ada dengan sebaik-baiknya yang kemudian siswa mengikutinya tanpa adanya paksaan dan tekanan salah satunya agenda penyambutan siswa dipagi hari yang mana para staf dan guru akan menyambut semua siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan perolehan yang mendalam terkait obyek alamiah yang diteliti, dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), kemudian analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif yang menghasilkan data atau berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berada di lingkungan sekolah dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Dalam penulisan penelitian ini, tujuan penelitian deskriptif, yaitu mengungkapkan, mengemukakan, menggambarkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data data yang telah di dapat di SMAN 1 Langkaplancar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Bagian ini menjelaskan mengenai analisis hasil penelitian yang ditemukan dilapangan. Hasil penelitian berdasarkan pada data yang diambil dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Aspek kajian dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Langkaplancar. Suyanto (2014) Guru selalu memberikan contoh dan teladan sehingga menjadi panutan untuk siswa agar mematuhi tata tertib di sekolah. Landasan ini selaras dengan sistem kedisiplinan yang diterapkan di SMAN 1 Langkaplancar dimana pendidik dan tenaga kependidikan dijadikan pigur utama bagi para siswa siswi sebagai contoh kedisiplinan yang akan merangsang rasa disiplin yang tinggi.

- a. Strategi sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter kedisiplinan siswa di SMAN 1 Langkaplancar, Sebagaimana dengan visi sekolah yaitu terdepan dalam prestasi, kreatif dalam berkarya, berbudaya lingkungan, bercakrawala global berlandaskan iman dan taqwa'. Penelitian ini berfokus pada peningkatan pendidikan karakter kedisiplinan siswa. Strategi sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa, Starategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pembentukan karakter disiplin pembiasaan kegiatan yang membentuk karakter disiplin adapun pembiasannya meliputi disiplin waktu yang dibiasakan dalam acara penyambutan siswa oleh seluruh tenaga pendidikan dan kependidikan digerbang sekolah pada pagi hari lalu yang menjadi perhatian lainnya model potongan rambut siswa dan cara berpakaian dari SMAN 1 Langkaplancar. Kepala SMAN 1 Langkaplancar menjelaskan selain disiplin dalam jadwal pelajaran sekolah juga membiasakan siswa disiplin dalam segala hal, misalnya disiplin datang ke SMA, apabila siswa datang telat konsekuensi yang disepakati dengan wali murid adalah siswa berburu sampah di lingkungan sekolah kemudian memasukkannya ke dalam tempat sampah yang sesuai dengan golongannya atau membuang sampah yang telah penuh ke bank sampah dan disiplin memulai jam kegiatan (apel, bersih lingkungan, shalat berjamaah, masuk kelas, membuang sampah pada tempatnya) dan merapihkan semua motor yang ada di palkiran sekolah. Model potongan rambut, sekolah memiliki ketentuan model rambut (laki-laki) yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah termasuk bapak guru. Ketentuan ini dimaksudkan agar siswa disiplin dan terlihat rapi. Lebih lanjut, sekolah memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi, menjalankan tata tertib sekolah. Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter kedisiplinan siswa di SMAN 1 Langkaplancar.
- b. Hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan tata tertib di SAMN 1 Langkaplancar untuk meningkatakan karakter kedisiplinan siswa. Trisnawati (2013) menyatakan kendala dalam membangun kedisiplinan siswa melalui implementasi tata tertib sekolah antara lain kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab, kurangnya kedisiplinan di rumah, pengaruh lingkungan pergaulan siswa kurangnya sikap keteladanan beberapa guru dalam ketepatan datang ke sekolah, kurangnya kepedulian dan ketegasan beberapa guru sebagai motivator dalam menegur siswa yang bermasalah dengan tata tertib, dan kurangnya sosialisasi penambahan peraturan baru oleh pihak kesiswaan kepada guru piket. Berdasarkan hasil penelitian mengenai hambatan implementasi tata tertib di SMAN 1 Langkaplancar, beberap faktor yang menghambat diantaranya sebagai berikut: Pertama dalam hal pengawasan kerap kali siswa lolos dari terutama dalam maslah pakaian kerap kali ada yang lolos dari inspeksi. Kedua kurangnya sosialisasi terhadap siswa sehingga tidak jarang ketika ada siswa yang

kedapati melanggar peraturan siswa tidak mengetahui akan diberlakukannya peraturan tersebut.

Suyanto (2014) Hambatan yang dialami sekolah dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib bersumber dari faktor internal dan eksternal. Hambatan dari faktor internal yaitu faktor dari guru. Hal ini karena ada guru yang tidak tega memberi sanksi kepada siswa sehingga sanksi yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam buku penghubung siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah dari siswa. Kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah merupakan faktor penghambat dalam pembentukan disiplin siswa. Kurangnya pengawasan dan tegasnya guru terhadap siswa bisa mempengaruhi keisiplinan siswa.. Akan tetapi ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah justru ada guru yang tidak tega untuk. Berdasarkan data yang didapatkan dan didukung beberapa teori yang sudah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kedisiplinan di SMAN 1 Langkaplancar memiliki hambatan eksternal dan internal. Faktor internal yaitu faktor dari guru. Hal ini karena ada guru yang tidak tega memberikan hukuman atau sanksi terhadap anak didiknya sehingga implementasi sanksi yang telah disepakati tidak terlaksana dan tidak sesuai tingkat pelanggarannya akibatnya siswa semakin berani untuk mengulangi kembali ketidaksiplinan faktor eksternal sendiri berasal dari rasa kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. memberikan hukuman kepada siswa. Seorang guru yang menjadi panutan untuk siswa harus menjalankan tata tertib sekolah dengan tegas. Apabila siswa melakukan pelanggaran sudah seharusnya siswa tersebut mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Berdasarkan teori tersebut jelas apabila guru tidak melakukan pengawasan dengan benar serta tidak tegas maka akan menjadi penghambat implementasi tata tertib kedisiplinan. Hambatan selanjutnya yang harus dihadapi adalah, kesadaran siswa, menurut Suyanto (2014) Kesadaran siswa pada umumnya berbeda antara siswa satu dengan yang lain dan pada dasarnya kesadaran lahir dari niat yang sungguh-sungguh dalam hati siswa masing-masing. Siswa dapat anggap telah mengetahui nilai adalah ketika mamfu dan memiliki kesadaran dalam dirinya dan diimplementasikan dalam perbuatannya dalam membedakan mana yang baik dan buruk.



Sumber : dokumentasi pribadi

Gambar 1. Staf kesiswaan dan siswa SMAN 1 Langkaplancar

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang penerapan tata tertib sekolah untuk meningkatkan karakteristik disiplin siswa SMAN 1 Langkaplancar disimpulkan sebagai berikut : strategi sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa di SMAN 1 Langkaplancar. Strategi yang digunakan oleh sekolah untuk mengikat pembentukan karakter disiplin adalah melalui kegiatan yang membentuk karakter disiplin adapun pembiasaannya meliputi disiplin waktu ketika datang kesekolah melalui acara penyambutan siswa oleh para guru di pagi hari, model potong rambut dan cata berpakaian siswa.

Dalam menanamkan kedisiplinan murid di SMAN 1 Langkaplancar mengadakan beberapa program yang membentuk karakter disiplin siswa diantaranya disiplin waktu dengan menjadikan guru sebagai pigur terdepan dengan datang lebih awal daripada murid, pembiasaan sholat dhuha saat jam istirahat dan sholat dhuhur berjamaah bagi siswa beserta staf dan guru yang ada di SMAN 1 Langkaplancar.

Hambatan yang dihadapi dalam penerapan tata tertib sekolah untuk meningkatkan karakteristik disiplin siswa SMAN 1 Langkaplancar faktor utama yang menjadi penghambat sebagai berikut: pertama dalam masalah kurangnya pengawasan terhadap siswa terutama dalam berpakaian kerap kali adanya siswa yang lolos dari pengawasan dan inpeksi sangsi yang berlaku. Yang kedua kurangnya sosialisasi mengenai peraturan yang ada dan sangsi yang diberikan sehingga ketika siswa kedapati melanggar peraturan biasanya berdalih karena tidak tau aka ada nya peraturan dan sangsi yang akan diterimanya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Samani, Muchlas. 2012. Pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [2] Hakim, A. A. dan Mubarak, J. (1999). Metodologi Studi Islam, Bandung : PT Remaja
- [3] Fawaid, Moh. Mansyur .2017. “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa” dalam Jurnal Civic Hukum Vol 2, Nomor 1 (halaman 11-17). Kota Malang: FKIP Universitas Muhammadiyah